

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman dahulu atau zaman belanda namanya singkatan N di Desa adalah North. Jadi perusahaan PTPN III Aek Nabara membagi wilayah North menjadi beberapa bagian Desa yaitu N1, N2, N3, N4, N5, N6, N7, dan N8.

Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, merupakan penduduk yang nominan sebagai karyawan PTPN III Aek Nabara, dimana masyarakat tersebut memiliki pendapatan dari gaji pokok yang diterima setiap bulan. Oleh sebab itu masyarakat Desa N5 membutuhkan tambahan pendapatan diluar pendapatan gaji pokok dengan membuka usaha. Salah satu cara yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan terutama kemiskinan yang berada di desa adalah dengan melakukan pembangunan desa

Pembangunan desa telah lama sebagai agenda pemerintah untuk tujuan pembangunan nasional karena desa merupakan target rill yang harus disejahterakan dan pedesaan juga masih mendominasi kemiskinan yang terjadi pada Indonesia. Menggunakan adanya pembangunan desa diharapkan dapat menciptakan kemandirian desa agar tidak tergantung dengan pusat. Untuk mendorong pembangunan desa tersebut salah satu cara dapat dilakukan yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa diupayakan menaikan perekonomian desa serta dibuat sesuai kebutuhan desa. berdasarkan undang-

undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Jika pendapatan asli desa bisa diperoleh dari BUMDes, maka kondisi akan mendorong pemerintah desa memberi niat baik dalam merespon pendirian BUMDes, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipendesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, pemerintah telah mendukung desa untuk mempunyai badan usaha, karena usaha milik desa secara proposional dapat dijadikan wadah bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi pada tingkat desa.

Adapun data jumlah pendapatan Bumdes N-5 Tahun 2021 dan Tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pendapatan Bumdes N-5

Tahun	Jumlah Pendapatan
2021	Rp. 13.254.418
2022	Rp. 7.317.679

Sumber Bumdes N-5 Maret 2023

Berdasarkan tabel 1.1 Bumdes N-5 Mencatat Jumlah Pendapatan Bumdes Desa N-5 pada tahun 2021 mencapai pendapatan sebesar Rp. 13.254.418 dan pada tahun 2022 jumlah pendapatan Bumdes N-5 sebesar Rp.7.317.679.

Namun bukan saja pendapatan, tetapi juga kualitas pelayanan juga menjadi salah satu kendala dalam usaha bumdes. Kualitas pelayanan yang ramah, baik, sopan, akan membuat konsumen senang menggunakan jasa bumdes sehingga pendapatan bumdes dapat meningkat, pendapatan yang meningkat maksimal dapat mensejahterakan masyarakat Desa N-5. Salah satu strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan. Semakin baik pelayanan maka akan semakin puas konsumen.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Salah satu desa di Kabupaten Labuhanbatu Kecamatan Bilah Hulu yang telah, mendirikan BUMDes di Desa N-5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini berdiri sejak tahun 2018, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjalankan usaha desa yang bergerak bidang menjual alat tulis kantor (ATK), photocopy, pencetakan spanduk, dan lain-lain.

Salah satu tujuan Desa N-5 mendirikan Bumdes yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Bumdes dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang yang outputnya dapat menambah pendapatan masyarakat itu sendiri, mempercepat mengatasi kemiskinan melalui pengembangan ekonomi, Selain itu semakin majunya Bumdes maka dapat menjadi potensi bisnis bagi masyarakat Desa dilingkungan Bumdes yang

merupakan tujuan utama dari pendirian Bumdes yaitu mendorong pendapatan dan menambah penghasilan masyarakat di Desa.

Adapun penjelasan mengenai pengelolaan ekonomi desa yang dilakukan kooperatif yaitu:

1. Kebutuhan jasmani masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan utama
2. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola Bumdes untuk perekonomian masyarakat
3. Adanya badan usaha milik desa yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat

Dengan adanya Bumdes N-5 diharapkan tidak hanya fokus pada hasil tetapi juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya demokrasi sosial di desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat desa mengenai pelaksanaan Bumdes yang berkelanjutan, dan meningkatkan minat masyarakat desa dalam melaksanakan Bumdes N-5 Pemerintah desa melalui keberadaan bumdes membutuhkan inovasi dan kreatifitas dalam sektor ekonomi desa, dengan demikian dapat memajukan perekonomian desa yang dibutuhkan serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi lingkungan sekitar, menghasilkan ciri khas baik dari barang ataupun jasa daerah tersebut dan memberikan pelayanan umum yang cepat dan sopan.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai sejauh mana pengaruh yang telah diberikan oleh BUMDes N-5 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa N-5. Berdasarkan latar belakang ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pendapatan BUMDes Dan Kualitas

Pelayanan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan BUMDes N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu berpengaruh terhadap kualitas pelayanan BUMDes N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah pendapatan BUMDes N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apakah kualitas pelayanan BUMDes N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah pendapatan BUMDes N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu berpengaruh terhadap kesejahteraan Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu melalui kualitas pelayanan BUMDes N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan BUMDes terhadap kualitas pelayanan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui besarnya kualitas pelayanan terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk dipergunakan menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pendapatan dan kualitas layanan BUMDes terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat ditujukan bagi Pemerintah maupun instansi yang terkait yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengetahui mengenai pendapatan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Raharja dan Manurung (2017: 128) dari jurnal Iskandar menyatakan pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

2.1.1.1 Faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Fatmawati (2017 : 129) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada bumdes dalam jurnal Iskandar 2017 yaitu:

1. Modal
Modal yaitu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu bisnis yang telah didirikan. .
2. Jam kerja
Jam kerja adalah lama kerja yang digunakan seseorang untuk meningkatkan upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang, jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan seseorang tersebut maka semakin sedikit upah atau pendapatan yang dihasilkan.
3. Pengalaman
Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa bumdes yang berpengalaman dapat meningkatkan keberhasilan usaha, keberhasilan usaha bumdes dapat diukur dengan dengan pendapatan yang diperoleh.

2.1.1.2 Sumber Pendapatan Desa

Menurut Lukman Adi Santoso (2019:13) terdapat beberapa sumber pendapatan desa yaitu:

1. Pendapatan Asli Desa
2. Dana Desa yang bersumber dari APBN
3. Bagian dari hasil PDRD Kab/Kota
4. Alokasi dana Desa dari Kab/Kota
5. Bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota
6. Hibah dan sumbangan pihak ke-3

2.1.1.3 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2009 :48) dalam jurnal Yopi Yunsepa, Yuniarti. A, dan Evan. T yang menjadi indikator pendapatan yaitu :

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. anggaran biaya
4. Beban yang ditanggung

2.1.2 Pengertian Kualitas Pelayanan

Menurut Winarno & Absor (2021: 65) dalam jurnal Enjang Suherman.dkk (2021) kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dengan harapan pelanggan atas pelayanan yang pelanggan terima atau peroleh. Pelayanan yang biasanya sesuai dengan harapan pelanggan harus melakukan perbaikan yang maksimal.

2.1.2.1 Karakteristik Pelayanan Jasa

Ada beberapa karakteristik jasa menurut kotler dan keller dari buku Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan (2019:67-68) sebagai berikut:

- a. Intangibility (tidak berwujud) berbeda dari produk fisik, jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar atau dicium sebelum dibeli.
- b. Inseparability (tidak dapat dipisahkan) biasanya jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan. Hal ini tidak berlaku bagi barang-barang fisik yang diproduksi, disimpan sebagai persediaan, didistribusikan melalui banyak penjual, dan dikonsumsi kemudian. Jika seseorang memberikan jasa tersebut, penyediannya adalah bagian dari jasa itu. Karena klien tersebut juga hadir pada saat jasa itu dihasilkan, interaksi penyediaan klien merupakan ciri khusus pemasaran jasa.
- c. Variability (bervariasi) karena bergantung pada siapa memberikannya serta kapan dan dimana diberikan, jasa sangat bervariasi.
- d. Perishability (Tidak tahan lama) Jasa tidak disimpan. Sifat jasa yang muda rusak tersebut tidak akan menjadi masalah apabila permintaan tetap berjalan lancar.

2.1.2.2 Ciri-ciri Pelayanan yang baik

Menurut Kasmir (2017 :66-71) dalam buku customer service excellent menjelaskan beberapa ciri pelayanan yang baik yang harus diikuti oleh manajemen dalam melayani pelanggan atau nasabah yaitu :

1. Tersedia karyawan yang baik
Kenyamanan pelanggan sangat tergantung dari karyawan yang melayaninya. Karyawan harus bersikap ramah, sopan dan menarik dalam melayani pelanggan. Karyawan juga harus cepat tanggap, pandai bicara, menyenangkan serta pintar dalam membaca suasana.
Karyawan juga harus mampu mengambil hati pelanggan agar pelanggan semakin tertarik untuk berbelanja atau menggunakan jasa BUMDes.
Untuk mendapatkan karyawan yang baik maka harus menjadi karyawan yang bertugas melayani pelanggan maka harus dilakukan pelatihan khusus.
2. Tersedia sarana dan prasarana yang baik
Untuk melayani pelanggan yang paling penting diperhatikan selain kualitas dan kuantitas sumber daya manusia juga sarana dan prasarana yang dimiliki BUMDes. Peralatan dan fasilitas yang dimiliki seperti ruang tunggu dan ruang untuk menerima tamu harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas sehingga membuat pelanggan nyaman dalam ruangan tersebut.
3. Bertanggung jawab kepada setiap nasabah/pelanggan sejak awal hingga selesai
Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan sejak awal hingga selesai artinya dalam menjalankan kegiatan pelayanan karyawan harus mampu melayani dari awal sampai selesai. Pelanggan akan merasa puas jika karyawan bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diinginkan pelanggan.
4. Mampu melayani secara cepat dan tepat
Mampu melayani secara cepat dan tepat artinya dalam melayani pelanggan diharapkan karyawan harus melakukan sesuai dengan prosedur yang ada.
5. Layanan yang diberikan sesuai jadwal untuk pekerjaan tertentu dan jangan membuat kesalahan dalam arti pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan standar BUMDes dan keinginan pelanggan.
6. Mampu berkomunikasi
Mampu berkomunikasi artinya karyawan harus mampu berbicara kepada setiap pelanggan. Karyawan juga harus mampu dengan cepat memahami keinginan pelanggan.

Komunikasi harus dapat membuat pelanggan senang, sehingga jika pelanggan ada masalah tidak segan-segan untuk mengemukakannya kepada

karyawan. Mampu berkomunikasi akan membuat setiap permasalahan menjadi jelas, sehingga tidak timbul salah paham.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan

Menurut Kasmir (2017:5-6) ada beberapa faktor-faktor pelayanan yang mempengaruhi pelayanan sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja
2. Kualitas tenaga kerja (pengetahuan dan keterampilan)
3. Motivasi Karyawan
4. Kepemimpinan
5. Budaya organisasi
6. Kesejahteraan karyawan
7. Lingkungan kerja
8. Sarana dan prasarana yang digunakan
9. Teknologi yang digunakan
10. Layout gedung dan ruangan
11. Kualitas produk

2.1.2.4 Dimensi Kualitas

Menurut Wijaya (2018 : 25-26) dalam buku Sulistiyowati, menjelaskan terdapat delapan dimensi kualitas, yaitu:

1. Kinerja
Kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk.
2. Keindahan
Estetika berhubungan dengan penampilan wujud produk, misalkan penampilan fasilitas, peralatan, personalia (karyawan), dan informasi-informasi yang disampaikan kepada konsumen yang berkaitan dengan jasa yang ditawarkan.
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan
Kemudahan perawatan dan perbaikan berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk.
4. Keunikan
Keunikan (features), yaitu karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dari produk-produk sejenis.
5. Reliabilitas
Reliabilitas merupakan probabilitas produk atau jasa dapat menjalankan fungsi yang dimaksud dalam jangka waktu tertentu.
6. Daya Tahan
Daya tahan (durability) merupakan sebagai umur manfaat dari fungsi produk.

7. Kualitas Kesesuaian
Kualitas kesesuaian (quality of conformance) merupakan ukuran mengenai apakah produk atau jasa telah memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.
8. Kegunaan yang sesuai
Kegunaan yang sesuai (*fitness for use*) merupakan kecocokan dari produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang diiklankan.

2.1.2.5 Indikator Kualitas Pelayanan

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2014: 63-64) dari buku pemasaran dan kepuasan pelanggan, terdapat beberapa indikator kualitas pelayanan yaitu :

- a) Berwujud (tangibles) Yaitu kemampuan Bumdes dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik bumdes yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa.
- b) Keandalan (reliability) yaitu kemampuan bumdes untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.
- c) Ketanggapan (responsiveness) yaitu suatu kebijakan untuk membantu memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan menyampaikan informasi yang jelas.
- d) Jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan kesopanan santunan dan kemampuan para karyawan bumdes untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada bumdes. Hal ini meliputi beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan sopan santun
- e) Empati (emphaty) yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Dimana suatu bumdes diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan.

2.1.3 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan adanya perubahan pola gaya hidup, seperti konsumsi, pendidikan, dan pekerjaan, yang segala kebutuhannya dapat terpenuhi lebih dari cukup.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 dalam jurnal Pransiska (2021: 10) , tentang kesejahteraan masyarakat, Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2.1.3.1 Tingkat Kesejahteraan

Menurut BKKBN 2016 dalam jurnal Astuti, dkk (2017:23- 24), tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan utamanya secara minimal seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan KB.
- 2) Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang bisa dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Keluarga pra sejahtera yakni keluarga yang kebutuhan dasar telah dipenuhi namun kebutuhan sosial dan psikologi belum terpenuhi.
- 3) Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang sudah bisa memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya.

2.1.3.2 Faktor- Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

Menurut BKKBN 2015 dari Jurnal Astuti, dkk (2017: 21) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu:

1. Faktor Intern Keluarga
Faktor intern keluarga terdiri , Jumlah anggota Keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Esktern
Kesejahteraan keluarga harus dipelihara dan dapat dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu jiwa kenyamanan dan keamanan keluarga didalam rumah.

2.1.3.3 Tujuan Kesejahteraan

Menurut Undang-undang Nomor 11 pasal 3 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial dalam Jurnal Dani Pransiska. Dkk (2021: 12) terdapat beberapa tujuan kesejahteraan yaitu :

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2.1.3.4 Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik 2015 dari buku BPS RI Indikator Kesejahteraan Rakyat (2015: 61-119) mengukur kesejahteraan bisa dilihat melalui 6 indikator yaitu :

1. Kependudukan
Kependudukan sebagai indikator kesejahteraan karena jumlah penduduk yang tinggi akan menjadi potensi dalam proses pembangunan sebab jumlah penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi sumber daya alam yang tinggi, tetapi dapat dilihat dari kualitas penduduk, oleh sebab itu untuk mengatasi masalah kependudukan pemerintah harus meningkatkan kualitas penduduk agar menjadi sumber daya manusia yang mampu mengembangkan kualitasnya melalui inovasi baru agar dapat mengendalikan jumlah penduduk. Oleh sebab itu program perencanaan pembangunan pemerintah dapat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kesehatan
Kesehatan adalah salah satu variabel kesejahteraan masyarakat yang dapat mendeskripsikan taraf kesehatan masyarakat dengan kualitas hidupnya.
3. Pendidikan
Pendidikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan sebab menggunakan taraf pendidikan yang tinggi akan semakin maju suatu masyarakat.
4. Ketenagakerjaan
Ketenagakerjaan sebagai indikator dalam kesejahteraan masyarakat sebab dengan keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan dapat mengurangi pengangguran sehingga masyarakat sejahtera.

5. Pola konsumsi ialah suatu hal yang bisa memilih bahwa konsumsi dapat meningkat karena adanya pendapatan yang meningkatkan.
6. Perumahan
Kondisi sejahtera dapat dilihat dari kualitas rumah, fasilitas rumah sebagai kebutuhan primer masyarakat.

2.2 Penelitian terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu tentang pendapatan dan kualitas pelayanan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodeologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dedi Iskanto, dkk 2018 Jurnal	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).	Metode Penelitian Kuantitatif.	Dari hasil uji parsial (uji t), nilai t yang diperoleh tersebut signifikan dimana thitung > ttabel (7,092 > 2,00758) dengan signifikansi (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Maka, Ini berarti variabel kualitas pelayanan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah (Y) pada BUMDes

				<p>Mitra Baru. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2), didapat nilai R Square (R^2) sebesar 0,497, berarti hubungan antara variabel bebas (kualitas pelayanan) terhadap variabel terikat (kepuasan) sebesar 49,7%. Sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masukkan dalam penelitian ini.</p>
2.	<p>Hermina Bafa, dkk 2021 Jurnal</p>	<p>Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku</p>	<p>Penelitian statistik deskriptif</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah Badan usaha milik desa berpengaruh positif terhadap pendapatan asli Desa, Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendapatan asli Desa.</p>
3.	<p>Siti, dkk 2023 Jurnal</p>	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Penelitian Kuantitatif</p>	<p>Analisis pengaruh pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat,</p>

		<p>Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang)</p>	<p>dan kinerja keuangan terhadap badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat diisimpulkan bahwa variabel pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap badan usaha milik desa (BUMDes). Analisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,211 > 0,051$, sehingga dapat dinyatakan bahwa badan usaha milik desa tidak memediasi</p>
--	--	--	--

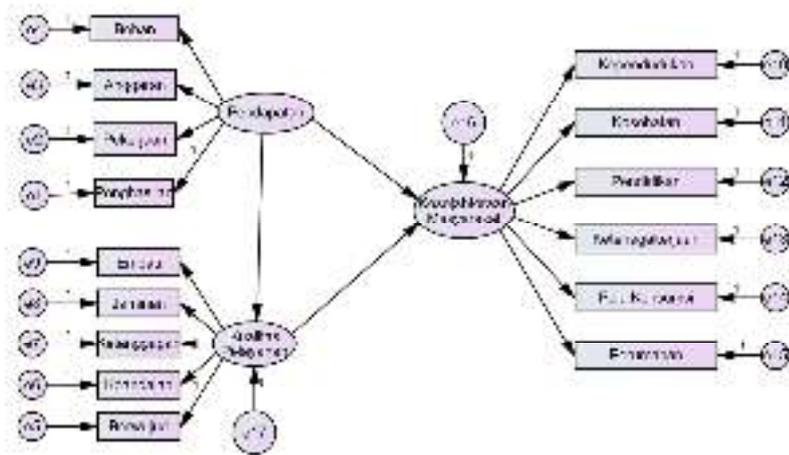
				hubungan antara pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat
4.	I Komang, dkk 2015	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan AntarDaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali	Penelitian deskriptif dan Asosiatif	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan Daerah. Disparitas Pendapatan antardaerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Pendapatan Dan Kualitas Pelayanan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa N5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. “ Dalam penelitian terdahulu yang dilampirkan peneliti untuk memperjelas judul peneliti bahwa judul yang sama mempunyai perbedaan mulai dari akibat pembahasan, tempat penelitian, jumlah sampel dan waktu pelaksanaan penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu :
2. Variabel Eksogen = Pendapatan
3. Variabel Endogen = Kesejahteraan Masyarakat

4. Variabel eksogen sekaligus variabel endogen atau Intervening =
Kualitas Pelayanan



2.4 Hipotesis Penelitian

“ Menurut Sugiyono (2016:159) Hipotesis ialah jawaban yang sifatnya masih sementara pada setiap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, Hipotesis dikatakan sementara sebab jawaban yang baru berdasarkan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut” :

1. Pendapatan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan
2. Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat
3. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah tentang pengaruh pendapatan BUMDes dan kualitas pelayanan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa N-5 Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di BUMDes Desa N-5, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, dengan waktu proses penelitian, mulai dari pengajuan judul hingga sampai meja hijau yaitu Oktober 2022 s/d Agustus 2023.

Tabel 2.2 Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																																											
		Oktober-22				November-22				Desember-22				Januari-23				Februari-23				Maret-23				Apr-23				Mei-23				Juni-23				Juli-23				Agustus-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																																											
2	ACC Judul			■	■																																								
3	Persetujuan Pembimbing					■																																							
4	Bahan Literatur					■	■																																						
5	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																																
6	Bimbingan Proposal													■	■																														
7	Seminar Proposal													■																															
8	Revisi Proposal															■	■																												
9	Pengumpulan Data (Penelitian)															■	■	■	■																										
10	Pengolahan dan Analisis Data																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
11	Bimbingan Skripsi																																												
12	Periksa Buku																																												
13	Penggandaan dan Tanda Tangan																																												
14	Ujian Meja Hijau																																												

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Nalom Siagian (2021:53), Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa N-5 yang bergabung dengan kelompok BUMDes di Kabupaten Labuhan Batu. Jumlah penduduk Desa N-5 Kabupaten Labuhan Batu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak ,295 yang tersebar di 1 Desa. Sedangkan sampel adalah merefleksikan populasi dan menjadi representasi yang benar dari realitas di populasi (Nalom Siagian 2021:54). Menurut pendapat Byrne dkk dari buku Aplikasi Amos dan structural modeling (SEM) (2018:221-222) , Melakukan penelitian dengan menggunakan analisis SEM jumlah sampel yang menyatakan syarat jumlah sampel yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM), maka jumlah sampel berkisar antara 100-200 atau minimal lima kali jumlah indikator. Maka sampel dalam penelitian ini tujuh dikali jumlah indikator atau $7 \times 15 = 105$ responden. Dengan demikian untuk memenuhi ketentuan minimal Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 105 sampel yang akan dipilih dari perwakilan masyarakat desa di 1 Desa kabupaten Labuhanbatu dengan pendekatan Snowball sampling yaitu Responden awal dipilih via Probabilitas, responden berikutnya atas rekomendasi responden sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik non-probability sampling pendekatan Snowbaal sampling. Teknik non-probability sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang tidak melibatkan unsur probabilitas, sehingga dapat dilakukan secara acak dan sederhana, adapun Quota Sampling artinya jenis Teknik pengambilan data Nonprobability Sampling yang dilakukan melalui klasifikasi populasi, menentukan proporsi sampel tiap kelas,

menetapkan quota untuk interviewer Teknik sampling ini termasuk non random sampling, karena tidak memperhitungkan variasi antara setiap unit sampling dan kemungkinan kekeliruan sampel. jenis convenience sampling atau sampel yang dipilih secara kebetulan. Adapun jenis Sampling pada Nonprobably sampling yang digunakan dalam penelitian ini setelah melakukan quota sampling yaitu Snowball Sampling. Snowball Sampling yaitu memilih responden via probabilitas, responden berikutnya atas rekomendasi rekomendasi responden sebelumnya tersebut. (Nalom Siagian 2021:57).

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Saptutyningsih (2020:85) Cara kerja pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Dalam mengumpulkan data seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam cara dari banyak sumber . Ada dua sumber data yang digunkaan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara langsung berinteraksi dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Kuesioner Menurut Saputyningsih (2020: 110) Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah adaData Sekunder, adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti dapat memperoleh data sekunder melalui catatan atau dokumentasi Bumdes, majalah dan sebagainya.

3.5 Defenisi Konseptual, Operasional dan Instrumen

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Pendapatan dan Kualitas Pelayanan sebagai variabel eksogen, Hasil BUMDes dan kesejahteraan Masyarakat sebagai variable endogen.

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian untuk diolah dalam rangka memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan pengajuan pernyataan melalui skala likert. Skor setiap variabel diperoleh dari setiap butir pernyataan yang dikembangkan dari beberapa komponen indikator dengan 5 pilihan jawaban yaitu : (SS) sangat setuju, (S) Setuju, (R) Ragu, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Skor 5 bagi yang menjawab SS, 4 bagi yang menjawab S, 3 bagi yang menjawab N, 2 bagi yang menjawab TS dan 1 bagi yang menjawab STS.

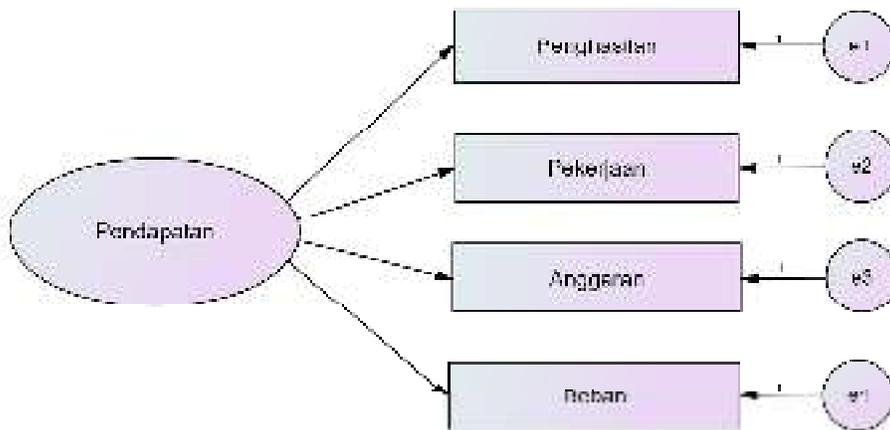
a. Pendapatan

1) Defenisi Konseptual

Menurut Raharja dan Manurung daalam jurnal Iskandar (2017 : 128) menyatakan bahwa “Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu ”.

2) Defenisi Operasional

Indikator Pendapatan dalam penelitian ini adalah : Penghasilan yang diterima perbulan, Pekerjaan, anggaran biaya , Beban yang ditanggung.



Gambar 3.1 Bagan Kontrak Variabel Laten Pendapatan

3) Instrumen Pendapatan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable pendapatan ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Instrumen Pendapatan

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Pendapatan	1. Penghasilan yang diterima perbulan	P1	Brasmatuti (2009:48)
	2. Pekerjaan	P2	
	3. Anggaran Biaya	P3	
	4. Beban yang ditanggung	P4	

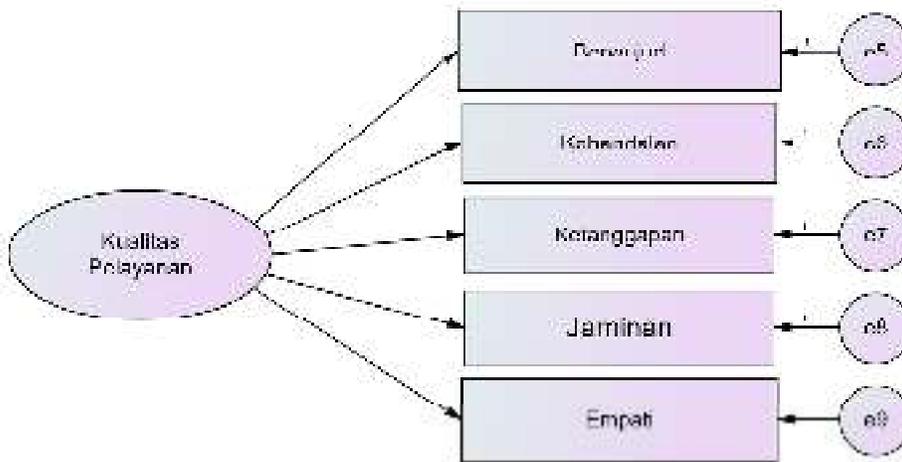
b. Kualitas Pelayanan

1) Defenisi Konseptual

Kualitas pelayanan merupakan memberikan layanan berkualitas,cepat dan menyenangkan pelanggan.

2) Defenisi Operasional

Indikator Kualitas Pelayanan dalam penelitian ini adalah: Berwujud, keandalan, ketanggapan, jaminan, empati.



Gambar 3.2 Bagan Kontrak Variabel Laten Kualitas Pelayanan

3) Instrumen Kualitas Pelayanan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable kualitas layanan ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Instrumen Kualitas Pelayanan

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Kualitas Pelayanan	1. Berwujud	KP1	(Lupiyoadi dan Hamdani (2009:182))
	2. Keandalan	KP2	
	3. Ketanggapan	KP3	
	4. Jaminan	KP4	
	5. Empati	KP5	

c. Kesejahteraan Masyarakat

1) Defenisi Konseptual

Kesejahteraan Masyarakat adalah adanya perubahan pola gaya hidup, seperti konsumsi, pendidikan, dan pekerjaan, yang segala kebutuhannya dapat terpenuhi lebih dari cukup.

2) Defenisi Operasional

Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam penelitian ini adalah : Berwujud, keandalan, ketanggapan, jaminan, empati.



Gambar 3.3 Bagan Kontrak Variabel Laten Kesejahteraan Masyarakat

3) Instrumen Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Kesejahteraan masyarakat ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Instrumen Kesejahteraan Masyarakat

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Kesejahteraan Masyarakat	1. Kependudukan	KM1	Badan Pusat Statistik (BPS) 2015
	2. Kesehatan	KM2	
	3. Pendidikan	KM3	

	4. Ketenagakerjaan	KM4	
	5. Pola Konsumsi	KM5	
	6. Perumahan	KM6	

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variable yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing konstruk atau variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Inferensial Statistik dengan Analisis SEM

3.6.2.1 Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis Faktor Konfirmatori yaitu sering dikenal sebagai alat statistik yang berguna dalam menemukan bentuk konstruk dari kumpulan variabel manifestnya, atau menguji suatu variabel atas asumsi manifestnya, atau menguji suatu variabel atas asumsi manifest yang membangunnya. Sehingga analisis konfirmatori sangat cocok untuk mengujikan suatu teori variabel manifest atau indikator-indikator yang membangunnya., variabel tersebut diasumsikan hanya dapat diukur dengan indikator-indikator tersebut.

3.6.2.2 Analisis Model Struktural

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model setelah dilakukan analisis tahap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diuji dengan confirmatory factor analysis. Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik.

3.6.2.3 Evaluasi Model Struktural

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik terhadap pengaruh masing-masing variable eksogen terhadap variabel endogen dalam fit model (pengujian hipotesis penelitian), terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model structural yang dihasilkan oleh fit model dalam penelitian ini.

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program Amos 22 merupakan nilai Critical Ratio (C.R) pada Regression weights : (Group number 1 – Default model) dari fit model. Apabila nilai Critical ratio (CR) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.